

Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Perawat dalam Deteksi Dini Kegawatan Pasien dengan Early Warning Scoring System (EWSS)

Eviwindha Suara¹, *Dwi Retnaningsih²

¹Rumah Sakit Umum Tugurejo

²Universitas Widya Husada Semarang

Email: eviwindhas@gmail.com

Diterima: 17 Mei 2024 Direvisi: 24 Juli 2024 Disetujui: 8 Agustus 2025 Dipublikasikan: 25 Maret 2025

ABSTRAK

Keselamatan pasien harus menjadi prioritas utama bagi penyedia layanan kesehatan untuk membuat perawatan pasien di rumah sakit lebih aman. Hal ini mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, serta solusi untuk meminimalkan risiko dan mencegah cedera akibat mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan. Penerapan deteksi dini perubahan kondisi pasien dapat dilakukan dengan menggunakan *Early Warning Score System* (EWSS). Penerapan EWSS masih berada dalam konteks suboptimal dan masih terdapat penyimpangan yang ditemukan dalam penerapannya. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan perawat dalam implementasi EWSS sebagai deteksi dini pada pasien di rawat inap. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan persepsi perawat terhadap deteksi dini dengan *Early Warning Scoring System* (EWSS) serta meningkatkan pelaksanaan serta motivasi perawat dalam melaksanakan deteksi dini pasien dengan *Early Warning Scoring System* (EWSS). Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah dengan memberikan informasi kepada perawat tentang. Evaluasi keberhasilan dari program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan pre dan post test sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya respon positif yang diberikan perawat terhadap kegiatan dan peningkatan pengetahuan perawat terhadap implementasi EWSS setelah kegiatan.

Kata Kunci : Program Kemitraan Masyarakat, *Early Warning Score System*, perawat, sosialisasi

ABSTRACT

Patient safety should be a top priority for healthcare providers to make patient care in hospitals safer. This includes risk assessment, patient risk identification and management, as well as solutions to minimize risk and prevent injury from taking action or not taking action. Early detection of changes in the patient's condition can be done using the *Early Warning Score System* (EWSS). The purpose of this activity is to improve the knowledge and perception of nurses towards early detection with the *Early Warning Scoring System* (EWSS), as well as the enforcement and motivation of the nurse in the implementation of *Early Detection of Patients with the EWSS*. The method used in this community partnership program is to provide information to nurses about. The evaluation of the success of this community partnership program is done with pre- and post-tests before and after the activities. The result of this dedication activity is a positive response given by nurses to the activities and enhanced nursing knowledge of the implementation of EWSS after the activities.

Keywords: Community Partnership Program, *Early Warning Score System* (EWSS), Nurse, Socialization

PENDAHULUAN

Rumah Sakit dalam Undang Undang No 44 tahun 2009 menyebutkan, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Keselamatan pasien harus menjadi prioritas utama bagi penyedia layanan kesehatan untuk membuat perawatan pasien di

rumah sakit lebih aman (Triwijayanti & Rahmania, 2022). Hal ini mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, serta solusi untuk meminimalkan risiko dan mencegah cedera akibat mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan (Veronika hutabarat, Enie Noviastrari, 2020). Salah satu penilaian akreditasi rumah sakit untuk menjaga keamanan dan keselamatan pasien selama rawat inap antara lain penerapan deteksi dini

perubahan kondisi pasien dengan menggunakan *Early Warning Score System* (EWSS) (Megawati et al., 2021). EWSS merupakan sistem peringatan dini yang menggunakan penanda berupa skor untuk menilai memburuknya kondisi pasien, sehingga dapat meningkatkan penanganan penyakit secara keseluruhan, efektif dan sesuai dengan kondisi pasien (Suwaryo et al., 2019).

EWSS telah terbukti menjadi sistem yang sangat efektif untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko mengalami perburukan, keuntungan dari sistem ini adalah perawat dapat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya pada pasien kritis di bangsal rawat inap sejak dini (Gerry et al., 2020), sebelum terjadi perburukan yang meluas. Hal ini dilakukan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan dan akan memperburuk kondisi pasien yang dapat meningkatkan angka kematian pasien di ruang rawat inap (Herawati et al., 2022).

Implementasi EWSS merupakan salah satu tugas yang sangat erat kaitannya dengan tugas dan peran perawat di rumah sakit sebagai *caregiver* (Burke & Conway, 2023). Akan tetapi, penerapan EWSS masih berada dalam konteks suboptimal dan masih terdapat penyimpangan yang ditemukan dalam penerapannya. Perawat seharusnya menjadi orang pertama yang mengenali tanda dini perburukan pada pasien (Wicaksana & Rachman, 2018). Pentingnya implementasi EWSS yang tidak selaras dengan pelaksanaannya, dan masih terdapat penyimpangan dalam penerapannya menjadi dasar mengapa kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini harus dilakukan.

Rumah sakit dr Adyatma MPH adalah rumah sakit pemerintah dengan tingkat hunian yang tinggi, dengan jenis diagnosis dan kondisi pasien yang kompleks, sehingga membutuhkan perawat yang mampu untuk melakukan asuhan pasien yang efektif pada semua kondisi pasien dengan aman. Sehingga menjadikan dasar tempat dilakukannya program kemitraan masyarakat yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan persepsi perawat terhadap deteksi dini dengan *Early Warning Scoring System* (EWSS) serta meningkatkan pelaksanaan serta motivasi perawat dalam melaksanakan deteksi dini

pasien dengan *Early Warning Scoring System* (EWSS) di RSUD dr Adhyatma MPH.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan sosialisasi serta role play melakukan deteksi dini pasien dengan menggunakan *Early Warning Scoring System* (EWSS), serta memotivasi perawat di RSUD dr Adhyatma MPH agar pelaksanaan deteksi dini pasien dengan *Early Warning Scoring System* (EWSS) dapat dilakukan dengan optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan program kerja sosialisasi
Penyusunan program sosialisasi yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
 - b. Koordinasi lapangan
Mengunjungi RSUD dr Adhyatma MPH untuk mengajukan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
 - c. Penyusunan sarana pembelajaran
Penyusunan materi *Early Warning Scoring System* (EWSS) sarana dan prasarana.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi *Early Warning Scoring System* (EWSS)
Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat *Early Warning Scoring System* (EWSS) serta memberikan penjelasan materi pelatihan perawatan. Jumlah peserta berjumlah 30 perawat dari perwakilan ruangan rawat inap, ICU dan IBS.
 - b. Praktek Penilaian *Early Warning Scoring System* (EWSS)
Praktek ini melalui metode praktek langsung penilaian *Early Warning Scoring System* (EWSS). Praktek penilaian EWS ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat mitra benar-benar paham dan menguasai secara mandiri.

- c. Ice Breaking (games), agar peserta sosialisasi tidak mengantuk dan tidak bosan dalam mendengarkan paparan materi dari Narasumber

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pada setiap kegiatan yang berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan penilaian *Early Warning Scoring System (EWSS)* secara konsisten dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada untuk meningkatkan keselamatan pasien.

HASIL

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen dari Ners Universitas Widya Husada serta Komite Keperawatan dari RSUD dr Adhyatma MPH. PKM ini dilakukan secara *Offline* di Ruang diskusi diklat center Alamanda. Peserta dari PKM ini adalah perwakilan dari ruangan rawat inap maupun rawat jalan yang berjumlah 30 perawat. PKM ini terkait sosialisasi deteksi dini pasien dengan menggunakan *Early Warning Scoring System (EWSS)*. Perawat yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias dan semangat dalam memperoleh materi yang diberikan. Gambar 1 menunjukkan perawat yang memulai kegiatan dan antusias dalam mengikuti program ini.



Gambar 1. Antusias perawat dalam menerima materi dari pemateri

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pre test yang kemudian dilakukan pemberian materi tentang deteksi dini pasien dengan menggunakan *Early Warning Scoring System (EWSS)* kemudian dilanjutkan dengan praktek melakukan assesment dengan menggunakan EWSS yang dilakukan secara simulasi melalui soal tertulis dan dilanjutkan dengan penekanan dan pemberian motivasi untuk pelaksanaan EWSS sebagai salah satu upaya peningkatan keselamatan pasien. Rincian materi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pelatihan Pembelajaran *Early Warning Score System*

No	Materi	Keterangan
1	Definisi <i>Early Warning Score System</i> (EWSS)	Diskusi tanya jawab
2	Manfaat dari penerapan EWSS	
3	Kapan EWSS harus dilakukan	
4	Jenis EWSS yang dapat digunakan sebagai deteksi dini pasien dewasa NEWS (National Early Warning Score)	
5	Jenis EWSS yang dapat digunakan sebagai deteksi dini pasien anak <i>Pediatric Early Warning Score</i> (PEWS)	
6	Jenis EWSS yang dapat digunakan sebagai deteksi dini pasien obstetri MEOS (<i>Modified Early Obstetric Score</i>)	
7	Parameter pengukuran sesuai dengan jenis EWSS	
8	Prosedur penilaian EWSS	
9	Tatalaksana EWSS sesuai dengan Algoritme	
10	Praktek assesment dengan EWSS	

Pemaparan materi dan tanya jawab yang dilakukan selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan baik. Dari kegiatan ini diharapkan menambah wawasan serta motivasi perawat untuk melakukan deteksi dini pasien dengan EWSS secara optimal sehingga terjadi penanganan yang segera kepada pasien sesuai dengan kondisinya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktek melakukan assesment pasien dengan menggunakan EWSS dan penatalaksanaan pasien sesuai dengan protokol eskalasi, setelah itu dilakukan post test. Hasil dari pretest dan post test kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari perawat. Diagram 1 menyajikan peningkatan pengetahuan dari perawat sebelum dan sesudah kegiatan PKM.

Diagram 1. Peningkatan Pengetahuan Perawat



Secara garis besar sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar, perawat melakukan diskusi dengan aktif dan semua perawat aktif terlibat dalam diskusi ketika melakukan role play pengisian cara skoring EWSS dan penatalaksanaan sesuai dengan eskalasi dari skoring yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Perawat adalah orang pertama yang mampu mengenali tanda-tanda perburukan awal pasien yang mungkin diabaikan oleh profesional kesehatan lainnya (Wood et al., 2019). Proses pengenalan kondisi pasien yang memburuk lebih cepat dikenali dengan penggunaan EWSS dibandingkan dengan *single vital sign* (Anggraeni & Pangestika, 2020). NEWS hanya akan bekerja apabila staf perawat melakukan pengukuran keseluruhan tanda vital secara rutin dan staf yang melakukan pengukuran rutin dilatih dalam penggunaannya, respon sistem dan staf tersedia untuk memberikan respon *urgency* yang direkomendasikan oleh tim klinis dengan level kompetensi yang sesuai. EWSS memainkan peran penting dalam menyelamatkan nyawa, mengurangi cedera (Sufri et al., 2020).

Penerapan EWSS merupakan suatu proses yang mengacu pada tindakan atau aktivitas keperawatan dalam rutinitas perawatan sehari-hari untuk mengidentifikasi perburukan kondisi pasien sehingga seluruh perawat dapat melakukannya secara kompeten dan konsisten. penerapan EWSS dicirikan sebagai tindakan

observasional atau praktik yang bertujuan untuk deteksi dini dan pencegahan perburukan akut pada pasien dan Kombinasi antara intuisi perawat dan EWSS sangat bermanfaat bagi deteksi dini kondisi pasien (Haegdorens et al., 2024). Perburukan akut dapat menyebabkan kondisi kritis pada pasien hingga kematian yang tidak terduga (Wicaksana & Rachman, 2018).

Inovasi alat EWSS diakui sebagai kebutuhan pertama kali pada tahun 2013, dengan EWSS elektronik dinilai sebagai ide yang baik untuk mengatasi keterbatasan dalam perawat, selain itu ide ini dikembangkan oleh beberapa peneliti, yang percaya bahwa solusi teknologi seperti EWSS elektronik akan meningkatkan efisiensi dan visibilitas pemantauan pasien, dan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan keakuratan komunikasi, mengurangi duplikasi tulisan tangan dan menjadikannya lebih efektif memudahkan staf perawat untuk memahami riwayat perawatan pasien di seluruh rumah sakit.

Pelaksanaan EWSS meliputi 6 proses yang dilakukan oleh perawat yaitu: pengukuran tanda-tanda vital yang terdiri dari tujuh tanda vital utama, skoring EWS dan pembacaan skor EWS, protokol EWS, respon klinis berdasarkan protokol eskalasi, proses penyampaian informasi menggunakan *bundle communication* (SBAR), aktivasi *medical emergency team* (MET). Tanda vital utama yang harus diukur dalam EWSS adalah tujuh tanda vital yaitu laju pernapasan, saturasi oksigen, suplementasi oksigen, suhu, nadi, tekanan darah sistolik, dan tingkat kesadaran. Sedangkan pada instrumen MEWS tujuh tanda vital utama meliputi laju pernapasan, laju pernapasan, suhu, denyut jantung, tekanan darah sistolik, tingkat kesadaran, dan haluaran urin (Wicaksana & Rachman, 2018).

Berdasarkan hasil post test terdapat peningkatan nilai, sehingga dengan adanya sosialisasi EWSS ini maka akan terjadi peningkatan pengetahuan dari perawat terhadap deteksi dini penurunan kondisi pasien dengan menggunakan EWSS, Notoatmodjo (2012) berpendapat bahwa pengalaman, informasi, dan nilai nilai yang dimiliki seseorang dapat membentuk cara mereka berperilaku dalam berbagai situasi (Mildan Boimau,

Appolonaris T. Berkanis, 2022). Peningkatan pengetahuan dapat memperbaiki pelaksanaan sistem EWSS (Mildan Boimau, Appolonaris T. Berkanis, 2022; Suwaryo et al., 2019).

Perawat melakukan pemeriksaan harian untuk memantau kondisi pasien dan memberikan perawatan sehingga perawat menjadi orang pertama yang mengetahui jika kondisinya memburuk (Liu et al., 2020). Dengan landasan pengetahuan, pemahaman dan motivasi yang kokoh, perawat dapat mengidentifikasi keadaan pasien sebelum terjadinya perburukan, Sehingga diharapkan dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani lebih cepat, dan pelayanan yang diberikan pun lebih optimal (Lia Puji Astuti et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pemahaman deteksi dini pasien dengan menggunakan *Early Warning Score System* (EWSS) dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam perawatan asuhan pasien, dengan pemahaman yang dimiliki oleh perawat maka diharapkan kemampuan perawat semakin meningkat dalam mengkaji perburukan pada pasien dan penanganannya dengan tepat dan cepat. Secara umum kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, perawat antusias dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil pre dan post terjadi peningkatan wawasan perawat dalam melakukan pengkajian dan assesment menggunakan EWSS. Saran yang bisa diberikan kepada perawat yang telah mengikuti kegiatan ini adalah *critical thinking*, dan kemampuan untuk menganalisis klasifikasi skor numerik sebagai landasan dalam pengambilan keputusan EWSS. Implementasi EWSS membutuhkan kedisiplinan dan pengetahuan ke dalam pengalaman. Oleh karena itu, perawat harus terus meningkatkan kedisiplinannya dalam penerapan EWS agar terbentuk kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. D., & Pangestika, D. D. (2020). Persepsi perawat terhadap penerapan early warning score (ews) Dirsud Banyumas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan*

- Kebidanan*, 11(1), 120.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.762>
- Burke, C., & Conway, Y. (2023). Factors that influence hospital nurses' escalation of patient care in response to their early warning score: A qualitative evidence synthesis. *Journal of Clinical Nursing*, 32(9–10), 1885–1934.
<https://doi.org/10.1111/jocn.16233>
- Gerry, S., Bonnici, T., Birks, J., Kirtley, S., Virdee, P. S., Watkinson, P. J., & Collins, G. S. (2020). Early warning scores for detecting deterioration in adult hospital patients: Systematic review and critical appraisal of methodology. *The BMJ*, 369(3), 1–16.
<https://doi.org/10.1136/bmj.m1501>
- Haegdorens, F., Lefebvre, J., Wils, C., Franck, E., & Bogaert, P. Van. (2024). Intensive & critical care nursing combining the nurse intuition patient deterioration scale with the national early warning score provides more net benefit in predicting serious adverse events: A prospective cohort study in medical, surgical, and geriatric wards. *Intensive & Critical Care Nursing*, 83(January), 103628.
<https://doi.org/10.1016/j.iccn.2024.103628>
- Herawati, T., Agustin, Z., & Agustin, S. D. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Early Warning Score (Ews) Pada Pasien Gawat Darurat Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Au Dr. M. Salamun. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 64–69.
<https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.156>
- Lia Puji Astuti, W, Y. T., & Mirwanti, I. (2023). Implementasi early warning system (ews) dalam mendeteksi perburukan akut pada pasien dewasa di ruang rawat inap rumah sakit. *angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(2), 1590–1603.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Liu, V. X., Lu, Y., Carey, K. A., Gilbert, E. R., Afshar, M., Akel, M., Shah, N. S., Dolan, J., Winslow, C., Kipnis, P., Edelson, D. P., Escobar, G. J., & Churpek, M. M. (2020). Comparison of early warning scoring systems for hospitalized patients with and without infection at risk for In-hospital mortality and transfer to the intensive care unit. *JAMA Network Open*, 3(5), E205191.
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.5191>
- Megawati, S. W., Jundiah, R. S., Khotimah, N. I. H. H., & Muliani, R. (2021). Evaluasi penerapan early warning score di ruang Rawat inap dewasa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 4–7.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.6488>
- Mildan Boimau, Appolonaris T. Berkanis, A. I. L. (2022). Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan early warning score system (EWSS) pada pasien di ruangan emergency dan intensive care unit (ICU) Rumah Sakit Siloam Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 6, 18–33.
- Sufri, S., Dwirahmadi, F., Phung, D., & Rutherford, S. (2020). A systematic review of community engagement (CE) in disaster early warning systems (EWSs). *Progress in disaster science*, 5, 100058.
<https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2019.100058>
- Suwaryo, P. A. W., Sutopo, R., & Utoyo, B. (2019). Pengetahuan perawat dalam menerapkan early warning score system (ewss) di ruang perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 64.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.376>
- Triwijayanti, R., & Rahmania, A. (2022). Pengetahuan perawat dalam penerapan early warning system (ews) di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 12.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.887>
- Veronika hutabarat, Enie Noviaastari, S. (2020). Modifikasi asesmen early warning system upaya peningkatan penerapan keselamatan pasien. *Comprehensive Nursing Journal*, 2, 282.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Implementasi early warning system (ews) dalam mendeteksi perburukan akut pada pasien dewasa di ruang rawat inap rumah sakit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Wood, C., Chaboyer, W., & Carr, P. (2019). How

do nurses use early warning scoring systems to detect and act on patient deterioration to ensure patient safety? A scoping review. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 166–178. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.03.012>